

ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *RAHASIA HUJAN* KARYA ADHAM T. FUSHAMA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI VIDEO PEMBELAJARAN NOVEL DI SMA KELAS XI

Muzaki¹, Tato Nuryanto², Tati Sri Uswati³

^{1,2,3}Tadris Bahasa Indonesia, FITK, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
¹muzaki45@gmail.com, ²nuryanto.t@gmail.com, ³tatisrius@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fushama dan pemanfaatannya sebagai video pembelajaran di SMA kelas XI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai sosial pada novel *Rahasia Hujan* terdapat 30 nilai sosial. Tolong menolong sebanyak 9, tanggung jawab 3, empati 6, peduli 4, cinta kasih 4, dan kerja sama sebanyak 4. Hasil analisis nilai sosial dalam novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fushama dimanfaatkan sebagai video pembelajaran untuk kelas XI. Nilai-nilai sosial yang ada pada novel *Rahasia Hujan* dapat diimplikasikan menjadi bahan pembelajaran bahasa dan sastra yang ada di SMA. Yakni dapat menumbuhkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai sosial yang menjadi teladan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kata Kunci: Nilai sosial, novel, video pembelajaran

Abstract

This study aims to describe the social values in the novel Secret of Rain by Adham T. Fushama and its use as a learning video in class XI SMA. This type of research is qualitative research with a descriptive method. Based on the results of the analysis of social values in the novel Secret of Rain, there are 30 social values. Please help 9, responsibility 3, empathy 6, care 4, love 4, and cooperation 4. The results of the analysis of social values in the novel Secret of Rain by Adham T. Fushama are used as learning videos for class XI. The social values that exist in the novel Secret of Rain can be implied into language and literature learning materials in high school. That is, it can foster students' sensitivity to social values that become role models for use in students' daily lives.

Keywords: Social;value, novel, video education



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fushama mengajarkan pentingnya arti sebuah kejujuran walaupun dalam kondisi apa pun, seperti pada penggalan “paling tidak

aku bukan pembohong yang mengaku telah mengerjakan PR tapi hasil contekan. Lebih-lebih aku lupa mengerjakan PR bukan karena malas, melainkan karena kemarin aku harus membantu ibu, jadi aku tidak menyesal.” Dari ulasan tersebut dapat diketahui bahwa di dalam novel itu Pandu menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran. Kejujuran merupakan sifat utama dan kunci dalam pergaulan. Semua orang mendambakan adanya sifat jujur pada dirinya, walaupun ia sering melakukan suatu hal yang tidak jujur (Markas. 2014: 164).

Penelitian ini penting untuk diteliti karena, membahas mengenai nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fushama. Mengapa penelitian ini penting untuk diteliti? Karena Novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fushama menerangkan sikap sosial yang diperankan oleh tokoh utama, yaitu Pandu. Sikap sosial yang ada pada Pandu yaitu kejujuran. Terdapat ulasan peristiwa yang ada dalam novel yakni saat Pandu mengaku telah mengerjakan PR, tetapi hasil dari contekan. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan penulis untuk memilih nilai sosial menjadi aspek yang harus dikaji, sebab novel ini menjelaskan tentang nilai-nilai baik yang ada di teks maupun tidak. Dalam kehidupan sosial harus ada norma-norma yang disepakati bersama agar dalam kehidupan berjalan dengan baik dan teratur. Novel ini juga terdapat nilai-nilai yang dapat dipetik oleh para peserta didik untuk dijadikan teladan, di antaranya berkenaan dengan sikap sosial yaitu nilai kasih sayang dan tanggung jawab.

Pendidikan sebagai salah satu peranan penting dalam pembangunan bangsa, perlu ditunjang oleh beberapa hal, agar tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan dapat menjawab tantangan zaman, terutama karakter peserta didik. Dewasa ini, sistem pendidikan Indonesia masih terkungkung dalam permasalahan yang mendasar. Beberapa urusan formal terselesaikan, tetapi belum mampu menyelesaikan tantangan yang kian hari kian perlu dihadapi dengan sistem dan strategi yang mumpuni. Hal itu perlu didukung oleh beberapa hal mendasar. Salah satu yang sering kita temui di setiap jenjang institusi pendidikan adalah kehilangannya karakter bangsa akibat arus modernisasi semakin kencang yang tidak diimbangi dengan pondasi pembangunan karakter (Haikal, 2018). Indonesia dikenal memiliki masyarakat yang rukun, senantiasa menjunjung nilai-nilai sosial, berasaskan musyawarah dan mufakat, toleransi yang tinggi antar suku maupun umat beragama, saling menghargai, gotong royong, lambat laun beralih menjadi hegemoni yang mementingkan dirinya masing-masing. Kehilangan nilai-nilai luhur yang diwariskan nenek moyang, dan mulai kehilangan karakter nilai-nilai sosial yang sejatinya menjadi pondasi pendidikan Indonesia. Pendidikan mesti hadir sebagai pembaharu dan menjadi solusi dengan mewujudkan karakter dan budi pekerti peserta didik yang siap mempertahankan nilai-nilai tersebut (Waraulia, 2018).

Perbaikan sistem dengan inovasi dan strategi terbaru dapat dipraktikkan untuk kemudian ditanamkan pada peserta didik melalui berbagai macam mata pelajaran yang ada. Hampir setiap mata pelajaran dapat membikin suatu pengajaran yang terbaru dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan stimulus penciptaan nilai-nilai sosial peserta didik. Hal itu perlu disadari dan diseriusi oleh setiap pemangku penyelenggara pendidikan, terkhusus para pendidik. Integrasi pengembangan karakter dalam rangka menciptakan kepekaan sosial peserta didik adalah dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah erat kaitannya dengan kebudayaan dan nasionalisme. Sebagai bangsa yang sadar akan pentingnya berbahasa dan bersastra Indonesia, hal itu justru menguntungkan bagi pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mengombinasikannya dengan pembentukan karakter dan menciptakan nilai-nilai sosial yang tinggi pada peserta didik. Dengan demikian, pembentukan karakter

nilai-nilai sosial tidak berakhir dengan untaian kertas lembaran yang berisi nilai-nilai semata, jauh dari itu peserta didik harus mampu mempraktikkan hal-hal yang mereka dapatkan. Tidak hanya berpengetahuan dan berteori tinggi, tetapi implementasi dan aksi yang dapat menjawab kekhawatiran-kekhawatiran tantangan modernisasi (Haikal, 2018). D. Samaran, (2016) pun mengungkapkan sesuai Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud No. 54 Tahun 2013), sasaran sebuah pembelajaran meliputi keterampilan sikap, pengetahuan, dan kompetensi yang dideskripsikan untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga lingkup kompetensi tersebut memiliki proses perolehan yang berbeda. Sebagai langkah untuk mengimplementasikan kebutuhan kompetensi tersebut, para pendidik hendaknya dapat memaksimalkan setiap peluang peserta didik.

Hal-hal mendasar lainnya adalah kurang memaksimalkan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik memahami materi yang diberikan. Tidak hanya menuntut peserta didik untuk memahaminya, tetapi bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang juga disukai dan menjadikan stimulus ampuh agar peserta didik tergugah untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang ada di dalam karya sastra tersebut. Ketersediaan bahan ajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas kurang dimaksimalkan dengan baik oleh para pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan (Samaran, 2016). Karya sastra novel memiliki unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur-unsur tersebut selain menjadi penggugah peserta didik untuk mencintai sastra, tetapi juga menularkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sebab, karya sastra novel sangat erat kaitannya dengan pesan moral dan amanat yang disampaikan kepada pembaca. Sebuah karya sastra dapat menebarkan benih-benih dan menjadi senjata untuk para pembacanya sehingga dengan perkakas tersebut, seorang pembaca akan memiliki keluasaan pengetahuan dan senantiasa memiliki nilai-nilai luhur yang akan berpengaruh kepada sikap perilakunya. Oleh karena itu, karya sastra novel yang diajarkan di sekolah harus maksimal dan senantiasa mencapai ekspektasi dari tujuan-tujuan pendidikan khususnya dan umumnya mengenai kebermanfaatan karya sastra itu sendiri. Hal ini secara langsung dapat mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik. (Herawati et al., 2018), setiap karya sastra pasti terdapat sebuah pesan moral yang diajarkan. Pesan moral tersebut biasanya dicerminkan melalui pandangan hidup pengarang tersebut. Peserta didik akan terasah dan terarahkan dengan kisah-kisah yang ada di dalam karya sastra tersebut. Peserta didik sebagai pembaca karya sastra tersebut akan mampu memilah dan menentukan mana yang baik dan juga mana yang benar. Berdasarkan paparan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Rahasia Hujan Karya Adham T.Fushama dan Pemanfaatannya sebagai Video Pembelajaran di SMA Kelas XI*.

Berangkat dari alasan tersebut adanya permasalahan sosial yang mengakar dalam pendidikan di Indonesia, yaitu karena kenakalan remaja. Remaja saat ini, khusus yang sedang menempuh pendidikan tidak jarang kita menemui berbagai kenakalan, seperti tawuran antarsekolah, bolos sekolah, narkoba dan berbagai bentuk kenakalan lainnya. Penulis berasumsi bahwa kenakalan remaja berawal dari lingkungan sosial yang kurang sehat. Dalam hal ini, lingkungan memegang andil besar untuk tumbuh-berkembang remaja. Permasalahan tersebut bukan hanya akibat dari remaja yang salah ambil lingkungan sosial, tetapi juga kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, penulis mencoba memberikan penanaman kepada remaja melalui karya sastra.

Dalam penelitian (Sumara dkk., 2017) dinyatakan bahwa Faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua; minimnya pemahaman tentang keagamaan; pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya; dan tempat pendidikan. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja akan berdampak kepada diri remaja itu sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dengan begitu, jelas bahwa kenakalan remaja adalah masalah penting bagi pendidikan. Pembelajaran sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA memiliki beberapa Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan novel. Pada kelas XI terdapat KD 7.2. Membaca novel Indonesia atau terjemahan, menganalisis unsur-unsur Intrinsik dan Ekstrinsik, membandingkan unsur-unsur intrinsik serta ekstrinsik pada novel Indonesia ataupun terjemahan.

Sosiologi sastra menganalisis fenomena-fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi sastra melakukan pendekatan terhadap karya sastra dengan memahami dan mempertimbangkan aspek-aspek sosial dalam sebuah kemasyarakatan (Ningtyas, 2019). Sebagaimana namanya, sosiologi sastra berkenaan dengan lahirnya sebuah karya sastra yang tercipta dari fenomena-fenomena yang berada di dalam suatu masyarakat, dianalisis dengan sudut pandang sastra dan keterkaitannya dengan ilmu sosiologi. Wiyatmi (dalam Abarca, 2021) menjelaskan, sosiologi sastra adalah pendekatan yang berusaha menjawab sebuah fenomena mengapa masyarakat itu memiliki kebiasaan, kedisiplinan, atau adat-istiadat seperti demikian. Sosiologi sastra dapat disimpulkan sebagai suatu pendekatan yang memahami dengan menggunakan sudut pandang studi sosiologi mengenai perilaku manusia di dalam sebuah masyarakat.

Novel menurut bahasa latin *novellus*. *Novellus* asal bentuk dari kata *novus* yang artinya *new* atau dalam Bahasa Indonesia baru. Novel disebut karya sastra baru karena datang dari bentuk karya sastra lainnya (Yuliana, 2019). Endah (dalam Yuliana, 2019) menjelaskan bahwa karya sastra novel pada intinya adalah cerita. Sebab, di dalam karya sastra novel berisi cerita-cerita dan itu menjadi aspek terpenting yang ada di dalam karya sastra novel. Nurgiantoro (dalam Yuliana, 2019) menambahkan, novel merupakan karya sastra yang bercerita tentang khayalan-khayalan fiksi yang beberapa ceritanya tidak dapat dan tidak bisa dibuktikan dengan sejarah. Berdasarkan Wicaksono (dalam Kustanti. M.C 2016: 189-190) novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi.

Sebuah karya sastra, baik fiksi maupun nonfiksi dibangun oleh unsur pembangunnya. Nurgiantoro (dalam Hasniyati. 2018: 4-5) mengemukakan bahwa novel dan cerpen merupakan karya fiksi mempunyai persamaan keduanya yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra yang ada di dalam novel tersebut. Sehingga dengan adanya unsur-unsur pembangun tersebut karya sastra novel dapat bercerita dan dinikmati secara nyata oleh pembaca. Unsur intrinsik mengikat karya sastra novel menjadi satu kesatuan yang padu Nurgiantoro (dalam Baco, 2020). Atau sebaliknya, jika unsur-unsur intrinsik tidak padu atau pengarang tidak menghadirkan secara lengkap, maka sebuah novel tersebut tidak akan terasa menjadi nyata dan berwujud.

Sebagai suatu cerita, novel harus memiliki sebuah tema sebagai suatu dasar acuan cerita yang dibawakan di dalamnya Tarigan (dalam Baco, 2020). Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Tema sebagai ide pokok pengarang dalam membuat karya biasanya selaras dengan kehidupan masyarakat sekitar. Maka dari itu, novel tidak terlepas dari fakta-fakta suatu masyarakat yang dibalut imajinasi sehingga

cerita atau peristiwa tersebut lebih menarik. Tokoh merupakan pelaku yang terlibat dalam cerita tersebut. Penokohan merupakan karakter yang diperankan dalam cerita. Abrams (dalam Yuliana, 2019) menjelaskan, tokoh merupakan pelaku yang melakoni sebuah peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam novel. Tokoh yang ada di dalam novel diwujudkan dengan perilaku atau dengan dialog-dialog yang muncul dan saling bersahutan antar satu sama lainnya. Sedangkan penokohan menurut Nurgiantoro (dalam Yuliana, 2019), merupakan perwujudan isi tokoh yang ditampilkan oleh pengarang. Tokoh akan menjadi hidup karena adanya penokohan. Sebab, di dalam sebuah peristiwa akan terjadi sebuah pemicu dan respons yang kemudian hal itu dihidupkan dengan penokohan.

Tokoh utama adalah tokoh yang paling sentral dalam cerita. Nurgiantoro (dalam Rendragaha, 2019) menambahkan, tokoh utama merupakan tokoh yang sering muncul dalam cerita sebagai tokoh-tokoh yang menjadi fokus pembahasan. Biasanya tokoh ini mendominasi dan menjadi penyambung dari cerita-cerita yang ada di dalam novel tersebut. Muncul sebagai pembuka atau penyelesai persoalan yang ada di dalam cerita. Lutters (dalam Abarca, 2021) membagi tokoh utama menjadi tiga berdasarkan kedudukannya.

Tokoh protagonis biasanya menjadi tokoh utama di dalam cerita. Tokoh utama menjadi titik fokus dan menjadi pemegang kendali cerita tersebut dibawakan menjadi sedemikian rupa. Tokoh utama sering ditampilkan menjadi tokoh yang baik dan sering muncul di dalam sebuah cerita. Tokoh antagonis adalah tokoh yang menjadi pertentangan dalam cerita. Tokoh antagonis sering ditampilkan sebagai tokoh yang menjadi lawan atau berlainan dengan tokoh utama (Rendragaha, 2019). Tokoh antagonis menjadi satu kesatuan yang harus ditampilkan dalam sebuah cerita sebagai penguat atas keberadaannya konflik. Tokoh tritagonis didefinisikan sebagai tokoh utama yang menjadi penengah antara tokoh protagonis dan antagonis (Rendragaha, 2019). Tokoh ini hadir sebagai orang ketiga untuk menjadi pelengkap dalam pelaksanaan peristiwa-peristiwa yang ada di dalam cerita. Tokoh ketiga dapat hadir sebagai pembantu tokoh lainnya yang dapat menimbulkan kekayaan karakter dan keluasan cerita yang ada di dalam cerita tersebut (Syahrudin, 2019).

Latar adalah keterangan mengenai ruang, waktu, serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam suatu karya sastra. Latar atau sering disebut seting adalah sebuah pengaturan mengenai penggambaran sebuah cerita. Stanton (dalam Baco, 2020) mendefinisikan latar sebagai salah satu unsur penting yang ada di dalam novel. Latar akan memberikan mengimajinasikan mengenai keadaan lingkungan atau tempat yang ada di dalam cerita kepada pembaca.

Berdasarkan pembentukannya, karya sastra dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman keadaan sekitar. (Windari, 2020) menjelaskan, pembaca akan memahami peristiwa yang terjadi dengan dilengkapi oleh penggambaran tempat. Latar tempat biasanya menggunakan lokasi atau nama-nama baik yang nyata atau fiksi. Pengangkatan latar belakang adat, kebiasaan, dan ciri khas tempat tersebut akan menjadi satu kepaduan dalam menggambarkan peristiwa-peristiwa yang ada di dalam cerita tersebut (Aditya, 2019). Latar waktu dapat didefinisikan sebagai kapan peristiwa di dalam novel tersebut terjadi (Aditya, 2019). Latar waktu ini juga berkenaan dengan kapan pengarang menulis karya sastranya tersebut. Pendapat lain menyatakan, latar waktu bersangkutan dengan latar tempat dan latar sosial saat cerita tersebut disajikan (Windari, 2020).

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Alur

dibagi menjadi tiga bagian, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Ketiga alur tersebut yang akan menjadikan cerita atau peristiwa lebih imajinatif. Amanat (pesan moral) adalah gagasan yang mendasari karya sastra. Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dan pendengar terdapat di dalam karya sastra. Amanat ini biasanya tersirat di dalam karya sastra lama pada umumnya amanat tersurat. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Dewasa ini, penggunaan dan kemampuan penulisan gaya bahasa menjadi salah satu peran penting dalam menciptakan karya sastra (Baco, 2020). Penggunaan gaya bahasa yang baik menjadi salah satu alasan pembaca meminati untuk membaca sebuah karya sastra.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik ini antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya. Unsur ekstrinsik sebuah karya sastra bergantung pada pengarang menceritakan karya itu. Sangidu (Baco, 2020) menjelaskan bahwa karya sastra sebagai realitas sosial. Artinya karya sastra tercipta dari kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar pengarang. Hal-hal pendukung itu bisa berupa keadaan sosial ke masyarakat, adat istiadat, persoalan sosial. Meskipun bersifat fiksi, karya sastra dapat menjadi media dalam mengaspirasikan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar (Abarca, 2021). Sumardjo (Baco, 2020) menyebutkan bahwa biografi pengarang berkenaan dengan seluk beluk dan riwayat seorang pengarang mulai dari pendidikan, suku, agama, dan lain-lain. (Asmaniah, 2021) menambahkan, data-data itu diperlukan sebagai alat untuk mengetahui bagaimana pandangan, prinsip, atau dunianya yang dialami oleh pengarang. Hal ini membuat biografi pengarang sebagai unsur pembangun karya sastra yang berada di luar dari karya sastra tersebut.

Alfin (dalam Aisah, 2015: 5) mengatakan nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditujukan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat. Nilai sosial sangat nyata dalam aktivitas bermasyarakat. Nilai sosial tersebut dapat berupa nilai gotong royong, ikut terlibat dalam kegiatan musyawarah, kepatuhan, kesetiaan, dan lain sebagainya.

Adapun nilai-nilai yang menyangkut tentang nilai sosial adalah nilai perilaku yang menggambarkan suatu tindakan masyarakat, nilai tingkah laku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat, serta nilai sikap yang secara umum menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya.

Penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai sosial dalam sebuah karya sastra sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Peneliti yang mengkaji masalah nilai sosial di antaranya adalah penelitian Miladiyah (2014), bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sosial yang terkandung dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Nilai sosial yang dimaksud yaitu hubungan manusia dengan masyarakat, di antaranya nilai agama, musyawarah, gotong-royong, tolong menolong, saling memaafkan, kasih sayang, serta tanggung jawab. Penelitian Pratiwi (2018)

bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, serta untuk menjelaskan implementasi nilai-nilai sosial terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut termasuk *library research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun dalam pengumpulan datanya menggunakan metode studi dokumen. Kemudian data yang dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik *content analysis*. Sumber data berupa novel *Bidadari Bermata Bening*. Datanya adalah kata, paragraf, dan narasi yang mengandung nilai sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fushama dan mendeskripsikan pemanfaatannya sebagai video pembelajaran di SMA kelas XI. Setelah dilakukannya tahapan-tahapan dalam penelitian, maka peneliti mengharapkan penelitian ini berisi manfaat yang bisa diambil, dan diimplementasikan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Menyadarkan paradigma peserta didik mengenai sikap nilai sosial yang dapat diambil contoh untuk dijadikan teladan. Nilai sosial dalam novel *Rahasia Hujan* diharapkan dapat menjadikan teladan bagi siswa agar dapat menjadikan manusia yang memiliki kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode untuk memahami makna yang diperoleh individu dari masalah sosial serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA pada novel *Rahasia Hujan* Karya Adham T. Fushama. Penyusunan penelitian dilakukan di mana saja, objek kajian berupa novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fushama, sejak bulan November 2020 sampai Januari 2021 dilakukan penyusunan proposal. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2021 sampai April 2022. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Rahasia Hujan* Karya Adham T. Fushama. Adapun sumber data sekundernya dari jurnal, buku atau penelitian yang terdahulu yang tentunya berkaitan dengan kajian penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis pengumpulan data berupa baca dan catat. Teknik baca adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca berulang novel *Rahasia Hujan* Karya Adham T. Fushama. Teknik catat adalah tahap pengumpulan data setelah membaca novel *Rahasia Hujan* Karya Adham T. Fushama. Instrumen pada penelitian ini ialah novel, laptop, dan kartu data. Kartu data yaitu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Sebelum terkumpulnya data perlu dilakukannya teknik baca dan catat.

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, sumber data, dan metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif naratif dengan menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman menurut Sugiyono (dalam Wahyuni, 2017: 78) mendeskripsikan bahwa suatu aktivitas di dalam kegiatan menganalisis data kualitatif itu dapat dilakukan secara interaktif dan bisa berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam *Analisis Nilai-nilai Sosial dalam Novel Rahasia Hujan Karya Adham T. Fushama dan Pemanfaatannya sebagai Video Pembelajaran Novel di SMA XI*” memakai pendekatan sosiologi sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fusama memberikan tuntunan yang mencerminkan agar senantiasa mawas diri dalam memilih pergaulan. Nilai sosial yang ditunjukkan memberikan dorongan kepada remaja yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah agar meningkatkan kepekaan sosial kepada teman sekolah, keluarga, dan juga

masyarakat. Gaya bahasa dan diksi-diksi yang digunakan mudah dipahami menjadi daya tarik lain untuk pembaca. Konflik-konflik yang dihadirkan merupakan persoalan yang biasanya muncul pada sekelumit kehidupan sekolah anak remaja. Hal ini menjadi nilai tambah bagi peserta didik sebagai pembaca yang dapat memahami situasi dan kondisi yang ada di dalam novel tersebut. Pembaca dapat lebih mudah memasuki perasaan dan konflik yang ada di dalam novel tersebut.

Tabel 1 Hasil Analisis Nilai-Nilai Sosial

No	Nilai-Nilai Sosial	Kode Data	Halaman
		1.1	12
		1.2	20
		1.3	41
		1.4	44
		1.5	79
1.	Tolong Menolong	1.6	87
		1.7	130
		1.8	139
		1.9	234
2.	Tanggung Jawab	2.1	63
		2.2	67
		2.3	159
3.	Empati	3.1	10
		3.2	37
		3.3	80
		3.4	85
		3.5	133
		3.6	138
4.	Peduli	4.1	6
		4.2	8
		4.3	35
		4.4	180
5.	Cinta Kasih	5.1	75
		5.2	147
		5.3	244
		5.4	246
		6.1	38
		6.2	120
6.	Kerja Sama	6.3	157
		6.4	174

Novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fushama memberikan tuntunan yang mencerminkan agar senantiasa mawas diri dalam memilih pergaulan. Nilai sosial yang ditunjukkan memberikan dorongan kepada remaja yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah agar meningkatkan kepekaan sosial kepada teman sekolah, keluarga, dan juga masyarakat. Gaya bahasa dan diksi-diksi yang digunakan mudah dipahami menjadi daya tarik lain untuk pembaca. Konflik-konflik yang dihadirkan merupakan persoalan yang biasanya muncul pada sekelumit kehidupan sekolah anak remaja. Hal ini menjadi nilai tambah bagi peserta didik sebagai pembaca yang dapat memahami situasi dan kondisi yang ada di dalam novel tersebut. Pembaca dapat lebih mudah memasuki perasaan dan konflik yang ada di dalam novel tersebut.

Nilai sosial yang dimunculkan tidak membebani pembaca untuk melakukannya. Justru nilai-nilai sosial tersebut sangat ringan untuk ditiru bahkan dengan sederhana menyentuh hati pembaca untuk kembali memaknai manusia sebagai makhluk sosial yang

memerlukan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Nilai-nilai sosial tersebut merupakan norma-norma yang akan ditularkan penulis kepada pembacanya sebagai pesan ataupun amanat yang ditunjukkan secara tersurat maupun tersirat. Ada pun nilai-nilai yang terkandung pada novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fusama adalah sebagai berikut:

Tolong Menolong

Sikap tolong menolong merupakan sikap yang dibutuhkan oleh setiap manusia sebagai manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Dalam melakukan kehidupan sehari-hari kita memerlukan pertolongan orang-orang yang ada di sekitar kita. Jiwa penolong dan untuk merasa ingin menolong orang lain tidak tumbuh secara sendirinya. Beberapa persoalan kita dapat menolong orang lain karena orang lain yang terlebih dahulu memberikan contoh menolong atau kita yang diberikan pertolongan oleh orang lain. Pada saat menolong orang lain, sebagai ungkapan rasa terima kasih orang lain pun akan melakukan pertolongan balik kepada kita. Pada saat tolong menolong telah terjadi, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai hidup yang saling melengkapi.

Pada novel *Rahasia Hujan*, sikap tolong menolong ditunjukkan oleh Anggi kepada Mamet. Meskipun Mamet meminjam uang kepada Pandu, tetapi Anggi sebagai orang yang berada malah memberikan Mamet pinjaman.

Data 1.1 halaman 12

Akan tetapi, selanjutnya justru aku dan Mamet yang dibuat bingung, begitu Anggi mengeluarkan dompet dan memberikan selebar uang kepada Mamet. Jelas saja kami heran, Mamet bahkan sampai melongo. Selanjutnya Ia hanya mengucapkan terima kasih kepada Anggi atas pinjamannya.

Dari penggalan kalimat di atas tergambar keikhlasan yang ditunjukkan Anggi yang bersedia meminjamkan uang kepada Mamet, padahal Mamet pun hendak meminjam kepada Pandu, bukanlah kepada Anggi.

Selanjutnya sikap tolong menolong ditunjukkan oleh Pandu kepada kekasihnya Nadine. Pada penggalan percakapan selanjutnya menunjukkan bahwa Pandu dengan senang hati mengajak Nadine untuk ikut makan bersama di rumah. Selain untuk membahagiakan Ibu Pandu, Ia juga merasa kasihan kepada Nadine jika langsung pulang. Oleh karena itu Pandu mengajak Nadine untuk ikut makan bersama di rumahnya.

Data 1.2 halaman 20

“Ayo ikut makan bersama di rumahku. Meskipun makanannya sederhana, tapi lumayan buat ganjel perut kamu dan lumayan bisa menghemat uang jajan kamu. Hehe” Ajak Pandu kepada Nadine

Tolong menolong sebagai perbuatan yang terpuji. Tolong menolong juga merupakan amalan yang dapat menjadikan ibadah. Tidak bergantung untuk kemudian mendapatkan balasan pertolongan. Tetapi semata-mata karena ikhlas untuk menolong orang lain ketika mendapat kesusahan.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban menjaga sesuatu yang telah diberikan. Tanggung jawab dapat dilakukan dengan bentuk menjaga moral dari suatu nilai. Tanggung jawab merupakan salah satu bentuk pengaplikasian dari salah satu nilai sosial

yang ada di dalam novel *Rahasia Hujan*. Beberapa tokoh dalam novel *Rahasia Hujan* menunjukkan tanggung jawabnya sebagai suatu perbuatan untuk merasa memiliki dan sebagai kewajiban untuk mendapatkan kepercayaan orang lain.

Data 2.1 halaman 63

Beberapa hari ini aku lumayan sibuk untuk membantu pekerjaan-pekerjaan Ibu. Mulai dari melayani pesanan-pesanan catering dari tetangga dan pelanggan lainnya. Jadwal mainku sedikit berkurang, seringkali aku dan Ibu bekerja sampai nyaris malam hari. Tapi, aku tidak sedikitpun mengeluh. Untungnya, setelah pesanan catering untuk hajatan di rumah Pak RT selesai, aku dapat mengerjakan kesibukan pribadiku yang lainnya.

Kutipan di atas mengajarkan pentingnya membagi waktu antara tanggung jawab terhadap pelajaran dan tanggung jawab terhadap Ibunya. Tokoh Pandu yang ada di dalam novel *Rahasia Hujan* mampu bertanggung jawab akan kewajibannya sebagai siswa untuk belajar dan tanggung jawab sebagai anak yang senantiasa mesti membantu Ibunya. Tanggung jawab tersebut mesti dilakukan dengan bijak dan adil. Pandu berhasil melewati segala kesibukannya dengan penuh tanggung jawab. Ia memahami bagaimana pentingnya bertanggung jawab terhadap kebutuhan dirinya sendiri dan kebutuhan keluarganya. Alhasil, sebagai tokoh yang memiliki nilai cerminan yang dapat menjadi tuntunan untuk pembaca. Pandu menunjukkan bagaimana tanggung jawab mesti dilakukan.

Data 2.2 halaman 67

Namun, meski pahit, kutelan kenyataan tersebut bulat-bulat. Paling tidak, Aku bukan pembohong yang mengaku telah mengerjakan PR tapi hasil contekan. Lebih-lebih alasan Aku tidak mengerjakan PR bukan karena alasan lupa. Melainkan karena kemarin bukuku tertinggal di rumah Anggi. Aku berani menghadapi konsekuensi hukuman yang diberikan.

Salah satu manfaat dari nilai sosial, seseorang mampu menghadapi risiko dan konsekuensi dari tanggung jawab yang ia miliki. Pada penggalan kalimat di atas, Pandu tidak lari menghindari untuk menyelesaikan masalahnya akibat tidak mengerjakan PR. Tetapi dengan penuh tanggung jawab, ia hadapi hukuman yang diberikan gurunya kepadanya. Tidak mengerjakan PR merupakan perbuatan yang bukan patut ditiru, tetapi sebagai tanggung jawab mempertanggungjawabkan akibatnya, ia pun lantas tidak ikut serta melakukan pekerjaan mencontek pekerjaan rumahnya itu kepada teman-temannya.

Empati

Empati menumbuhkan sikap seseorang untuk menghargai dan merasakan perasaan orang lain. Empati sebagai bentuk kepekaan sosial terhadap orang lain dengan menyelami perasaan orang lain. Seseorang yang memiliki rasa empati, secara tidak langsung ia akan ikut terlibat memikirkan perasaan orang lain.

Data 3.1 halaman 10

Sedari tadi begitulah cara Anggi menjawab pertanyaanku dan teman-teman, dengan anggukan dan jawaban-jawaban singkat. Mungkin Anggi masih malu denganku dan teman-temanku. Sebagai murid baru, mungkin dia masih menerka-nerka bagaimana karakter orang-orang yang ada di lingkungan barunya. Kuharap beberapa hari ke depan dia sudah tidak malu lagi, bisa menyesuaikan diri, dan mendapatkan banyak teman.

Harapan Pandu yang ditujukan kepada Anggi pada penggalan di atas menunjukkan rasa empatinya terhadap Anggi. Sebagai siswa yang baru mengenal lingkungan barunya. Anggi memerlukan orang-orang yang mengajaknya untuk terus berinteraksi. Setidaknya usaha Pandu dan teman-temannya mempercepat waktu adaptasi Anggi sebagai murid pindahan. Hal di atas juga menunjukkan, bahwa empati merupakan cikal bakal dari kepekaan sosial yang dapat seseorang tunjukan kepada orang lain. Dengan begitu, Ia akan melakukan interaksi-interaksi sosial lainnya untuk Ia berikan kepada orang itu.

Data 3.2 halaman 37

Aku bahkan sering merasa kasihan kepadanya. Banyak yang tertawa melihat caranya menendang bola, mendribble bola basket, atau melakukan service sewaktu latihan voli.aku berharap dengan Ia tetap konsisten dalam melakukan latihan terus menerus, Ia akan mahir melakukan kegiatan olahraga yang merupakan salah satu pelajaran yang ada di sekolah ini.

Di sekolah barunya, Anggi perlu membiasakan diri dengan kegiatan-kegiatan baru yang menurutnya asing untuk dilakukan, termasuk mengikuti pelajaran olahraga. Sebagai perempuan yang tidak mahir melakukan kegiatan-kegiatan olahraga, Pandu membantunya untuk belajar melakukan aktivitas olahraga. Namun sebagai seorang pemula, tentu Anggi seringkali dicemoohkan oleh teman-temannya. Pada kutipan di atas Pandu menunjukkan rasa empati yang Ia berikan kepada Anggi sekaligus harapan agar kelak Anggi dapat melakukan apa yang sedang Ia pelajari.

Peduli

Peduli adalah suatu perbuatan yang memerlukan kesadaran penuh untuk melibatkan diri terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan kita dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kepedulian yang kita hadirkan mampu membantu orang lain dalam meringankan atau justru dapat mengeluarkan orang lain dalam suatu permasalahan. Kepedulian yang kita hadirkan didasarkan pada hati nurani yang bertujuan melibatkan dalam pencarian solusi orang lain.

Data 4.1 halaman 6

Aku bahkan membungkuk juga, lalu menjulurkan tangan ke arah bangku, mempersilakan Anggi untuk duduk. Hebatnya, akulah orang pertama yang mampu membuatnya tersenyum. Seluruh siswa bertepuk tangan. Kali ini mereka tujukan itu kepadaku. Aku tersenyum bangga. Alih-alih memermalukan Anggi, aku justru membuatnya tersenyum.

Perundungan dengan saling mengolok-ngolok sesama teman merupakan sesuatu yang menyakitkan dan berdampak pada psikis seseorang. Anggi sebagai murid yang hanya mampu berbahasa Jepang menjadi sasaran empuk siswa seisi kelas untuk mengolok-ngoloknya dengan mengucapkan kata-kata Jepang yang sama sekali tidak sinkron dengan konteks yang tengah Anggi ucapkan setelah Ia melakukan perkenalannya sebagai siswa baru di depan kelas.

Cinta Kasih

Cinta kasih merupakan perbuatan yang nilainya dapat diberikan seseorang kepada orang lain dengan didasarkan pada kedalaman hati yang tulus. Seseorang yang memiliki

cinta kasih akan rela dengan berserah diri membaktikan dirinya melakukan dan memberikan yang diperlukan orang lain.

Data 5.1 halaman 75

Saat MOS berakhir, taka da satu pun senior yang menyalahkan perbuatan Mamet. Justru diantara mereka menaruh hormat yang tinggi. Sebab Mamet mampu membanggakan para seniornya dengan sikap dan prilaku Mamet yang ditunjukkan ketika MOS berlangsung. Aku sebagai teman barunya pun sama. Menaruh hormat dan bangga kepada Mamet. Hingga sampai sejauh ini pertemanan kami begitu harmonis dan terjaga. Kami saling melengkapi kekurangan satu sama lain.

Cinta kasih layaknya barang yang tidak dapat dibeli di pasar mana pun. Ia hanya bisa dimiliki dengan orang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Pada kasus yang ada di atas, Pandu menunjukkan rasa sayangnya kepada Mamet sebagai sahabat yang senantiasa menutupi kekurangannya. Sebagai manusia yang tentu memiliki kekurangan, Mamet pun memilikinya. Tetapi dengan didasarkan pada cinta kasih yang telah dibangun di antara hubungan persahabatan keduanya kekurangan Mamet seakan tertutupi oleh kebaikan-kebaikannya. Cinta kasih tidak datang pada mereka yang tidak memiliki jiwa sosial. Sebaliknya, cinta kasih akan tumbuh dengan sendirinya tanpa kita memintanya. Sebab, kita telah memiliki ikatan yang kuat antar satu sama lain.

Kerja Sama

Sebagai nilai yang semakin hari semakin luntur. Kerja sama perlu kembali dilakukan dan dihidupkan sebagai suatu kebiasaan yang menjadi nilai bagi masyarakat Indonesia. Kerja sama merupakan penopang kehidupan dalam menjalankan aktivitas keseharian.

Data 6.1 halaman 38

Namun, yang paling kusukai dari kegiatan ini adalah kebersamaannya. Saat berolahraga, aku bisa bermain, bergembira, sekaligus bersaing bersama teman-temanku. Olahraga menyatukan kami semua.

Penggalan di atas menunjukkan bahwa kerja sama memiliki kesenangan tersendiri. Artinya, dengan bekerja sama kita akan mendapatkan keuntungan-keuntungan yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kelompok. Olahraga adalah salah satu pelajaran yang memerlukan kerja sama antar anggotanya. Ia akan mencapai tujuan yang baik apabila setiap anggota dapat bekerja sama secara baik. Penggalan Pandu di atas menegaskan bahwa bekerja sama yang dilakukan dapat menyatukan setiap individu.

Pemanfaatan Nilai Sosial pada Novel *Rahasia Hujan* Karya Adham T Fusama sebagai Video Pembelajaran Novel di SMA kelas XI.

Karya sastra yang baik adalah karya yang dapat membuat pembacanya terpengaruh dengan hal-hal baik yang dijelaskan di dalam karya sastra tersebut. Novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fusama memiliki nilai-nilai sosial yang dapat menjadi stimulus bagi pembaca untuk mengikutinya. Novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fusama dapat dimaksimalkan menjadi media pembelajaran. Pemanfaatan Novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fusama membantu peserta didik memahami materi pelajaran

bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas XI. Kompetensi Dasar (KD) tersebut yaitu: (7.2) Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel.

Video pembelajaran karya sastra *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fushama dapat mengubah paradig peserta didik mengenai pentingnya memiliki sikap dan karakter nilai-nilai sosial sebagai nilai yang berguna dalam menjalankan kehidupan sehari-hari pada keluarga dan lingkungannya, Video pembelajaran yang mengandung nilai-nilai sosial yang berasal dari sebuah karya sastra dapat menjadi tuntunan dan teladan bagi peserta didik dalam bermasyarakat. Nilai-nilai sosial tersebut adalah terinstalnya sikap untuk tolong menolong, memiliki rasa empati terhadap orang lain, peduli, menjalankan keseharian dengan penuh tanggung jawab, memiliki rasa cinta kasih, dan menumbuhkan kepekaan sosial tentang pentingnya kerja sama.

Video pembelajaran dibuat dengan memerhatikan konsep keselaran isi dan tampilan merupakan suatu usaha untuk memaksimalkan bahan ajar yang efektif. Video dibuat dengan menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan tayangan yang dinamis dan menarik. Materi dikemas secara multimedia yang di dalamnya terdapat perpaduan antara teks, animasi, *sound*, dan video sesuai tuntutan materi. Selanjutnya tidak melupakan tingkat kemudahan penggunaan. Video pembelajaran dibuat dengan tampilan berupa grafis media video teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi, tetapi *support* untuk setiap *specs* sistem komputer.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai sosial pada novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fushama terdapat 30 nilai sosial. Tolong menolong sebanyak 9, tanggung jawab 3, empati 6, peduli 4, cinta kasih 4, dan kerja sama sebanyak 4. Nilai sosial tolong menolong yang ditunjukkan para tokoh yang ada pada novel *Rahasia Hujan* mengajarkan tolong menolong harus senantiasa dilakukan oleh siapa pun sebagai manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya di lingkungan sekitarnya. Nilai sosial tanggung jawab dalam novel *Rahasia Hujan* menunjukkan tanggung jawabnya sebagai suatu perbuatan untuk merasa memiliki dan sebagai kewajiban untuk mendapatkan kepercayaan orang lain. Nilai sosial empati dalam *Rahasia Hujan* diperlukan sebagai suatu rambu-rambu seseorang tersebut menjalankan kehidupan remajanya. Nilai sosial kepedulian yang dihadirkan pada novel *Rahasia Hujan* didasarkan pada hati nurani yang bertujuan melibatkan dalam pencarian solusi orang lain. Nilai sosial cinta kasih yang ada pada novel *Rahasia Hujan* dapat dilakukan dengan perbuatan yang sangat sederhana. Nilai sosial kerja sama pada novel *Rahasia Hujan* membantu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hasil analisis nilai sosial dalam novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fushama dimanfaatkan sebagai video pembelajaran untuk kelas XI. Video pembelajaran dibuat dengan konsep keselaran isi dan tampilan. Video dibuat dengan menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama. Materi dikemas secara multimedia yang di dalamnya terdapat perpaduan antara teks, animasi, *sound*, dan video sesuai tuntutan materi. Saran yang dapat peneliti sampaikan setelah menganalisis novel *Rahasia Hujan* karya Adham T. Fushama bagi guru agar senantiasa memaksimalkan karya sastra novel sebagai bahan ajar, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang perlu disampaikan kepada peserta didik. Salah satunya adalah nilai-nilai sosial. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu melakukan penelitian dengan memperdalam nilai-nilai lainnya yang terkandung pada novel *Rahasia Hujan* ini, serta dapat mengeksplorasi manfaat bahan ajar menjadi media pembelajaran yang bervariasi. Bagi siswa, nilai-nilai sosial adalah nilai yang berguna dan menjadi

pedoman masyarakat dalam melakukan kehidupannya sehari-hari di tengah arus modernisasi. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus harus senantiasa mengaplikasikan nilai-nilai sosial tersebut. Bagi pengarang, beberapa kejadian yang terdapat pada novel *Rahasia Hujan* beberapa berada di luar dari logika pada umumnya. Saran peneliti untuk pengarang untuk karya selanjutnya adalah senantiasa membuat peristiwa atau kejadian yang sesuai dengan logika, meskipun karya sastra tersebut bersifat fiksi atau khayalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustania, A. (2014). Pengembangan Video pembelajaran pada mata pelajaran promosi dinamis di SMK Negeri 1 Pengasih. *Skripsi*. Fakultas Teknik. Program Studi Pendidikan Teknik Busana. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aisah, S. (2015). Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat “Ence Sulaiman” pada masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika*, 3(15), 1689-1699.
- Aisyah, S., Jaya, W. S., & Surastina, S. (2016). Nilai-Nilai Sosial Novel “Sordam” Karya Suhunan Situmorang. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 1(1), 37-47.
- Fauziah, S., & Dewi, T. U. (2021). Nilai-nilai Sosial dalam Dwilogi Novel Sepasang yang Melawan Karya Jazuli Imam (Pendekatan Sosiologi Sastra). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 1-16.
- Markas. (2014). Urgensi Sifat Jujur Dalam Bisnis. *Jurnal Pilar*, 5(2).
- Fajriniski, F., Zahar, E., & Masni, H. (2018). Analisis Pendidikan Karakter Nilai Kasih Sayang pada Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 142-150.
- Miladiyah, S. H. (2014). Nilai Sosial dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Muslimin. (2011). Modernisasi dalam Novel Belunggu Karya Armijn Pane. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. 1
- Nelfia, R. T., Mukhlis, M., & Arianto, B. (2016). Analisis Nilai Sosial dalam Novel Aceh 2025 1446 H Karya Thayeb Loh Angen. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 164-175.
- Sari, N. L., Agustina, E., & Lubis, B. (2019). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 55-65.
- Nursalim, N. (2019). Strategi Pengajaran Sastra. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-8.
- Nurhuda, T. A., Waluyo, H. J., & Suyitno, S. (2017). Kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel Simple Miracles Karya Ayu Utami serta relevansinya pada pembelajaran sastra Di SMA. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 18(1), 103-117.
- Patiwi, C.A.E. (2018) Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto. Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Saddhono, K., Waluyo, H. J., & Raharjo, Y. M. (2017). Kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra

- serta relevansinya dengan materi ajar di SMA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 16-27.
- Sauri, S. S. (2019). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Diksatrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Jurnal Konfiks*, 6(2), 1-8.
- Saputra, W., Atmazaki, A., & Abdurahman, A. (2012). Nilai-nilai Sosial dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 409-417.
- Nurhuda, T. A., Waluyo, H. J., & Suyitno, S. (2017). Kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel Simple Miracles Karya Ayu Utami serta relevansinya pada pembelajaran sastra di SMA. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 18(1), 103-117.
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Satriadin, S. (2019). Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1(2).
- Qasanah.U. (2019). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Eliana Karya Tere Liye. *Skripsi*
- Yanti, C. S. (2015). Religiositas Islam dalam novel ratu yang bersujud karya Amrizal Mochamad Mahdavi. *Jurnal Humanika*, 3(15), 1-15.
- Abarca, R. M. (2021). Analisis Karakter Pangeran Badar Dalam Pertunjukan Teater Bangsawan Palembang (Naskah Dua Korban di Gunung Meru). *Nuevos Sistemas De Comunicación E Información*, 5, 2013–2015.
- Aditya, D. G. (2019). Analisis Alur, Tokoh dan Penokohan, dan Latar dalam Novel Tiba Tiba Malam Karya Putu Wijaya. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 4(November), 79.
- Ardiansyah, A., Chanfiah, Y., & Chanras, A. (2019). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara Angga. *Ilmiah Korpus*, 3(1), 261–268.
- Asmaniah, Z. (2021). Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial pada Novel Cinta Dalam Ikhlas Karya Abay Adhitya. *Jurnal FPIBS IPI*, 10(2), 53–61.
- Baco. (2020). Analisis Novel Kambing dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan. *Sell Journal*, 5(1), 55.
- Haikal, A. D. (2018). Pemuatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak Berbasis Kontekstual sebagai Pengembangan Bahan Ajar untuk Siswa SMP di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3, 1–10.
- Herawati, L., Kusuma, D., & Nuryanto, T. (2018). Analisis Struktural Naskah Drama *Raja Galau*. 3(2), 171–180. <https://doi.org/10.24235/leal.V3i2.2175>
- Ningtyas, M. (2019). Kajian Nilai-Nilai Sosiologis Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Upi Edu*, 2(T), 32–41.
- Ramadhani, S. (2019). Adaptasi Sosial Tokoh Utama terhadap Lingkungan Masyarakat dalam Novel Tanah Baru Tanah Air Kedua Karya Nh. Dini. *Scolastika Journal*, 4(1), 1–23.
- Rendragaha, D. (2019). Karakterisasi Rita Sebagai Tokoh Antagonis dalam Film Power Rangers. *Pstf Journal Jsmr*, 3(6), 1–62.

- Rubingah, S. (2020). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Jala Karya Titis Basino: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar di SMA. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8, 126–133.
- Samaran, D. (2016). Analisis Struktural Novel O Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(1), 310–316.
- Syahrum, G. (2019). Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar: Analisis Sosiologi Sastra. *Jurnal Unisu*, 4(32).
- Waraulia, M. (2018). Perangkat Pembelajaran Naskah Drama untuk Peningkatan Karakter Nilai Budaya. *PBSI UPGRI Adiun*, 1(November), 118–128.
- Windari, H. (2020). Analisis Latar dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Mochtar Lubis Serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). *PBSI Unsyah*, 6(14).
- Yuliana, S. (2019). Analisis Struktural dan Nilai-Nilai dalam Novel Cinta Bersemi di Seberang Tembok Karya Bagin dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA Skripsi. *JUFBAS PBSI*, 3(7), 1–61.